

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, melakukan analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan (Sugiyono, 2012: 8). Penelitian kuantitatif ini berfokus pada gejala dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dengan menggunakan seperangkat pertanyaan terstruktur, atau kuesioner, yang dibuat berdasarkan variabel yang diteliti dan dapat memberikan data kuantitatif.

3.2 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono, (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya.. Ada dua variabel yang dibahas, yaitu:

a) Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kecemasan bertanding. b) Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya atau berubahnya *variabel dependen* (variabel terikat), dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kecerdasan emosi.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Sunarno (2011:35) Pengertian operasional variabel adalah bagaimana variabel tersebut dikonsepskan secara jelas sehingga dapat diukur unsur atau elemen yang dikandungnya. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Kecemasan Bertanding

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecemasan bertanding. merupakan perasaan khawatir, was was, dan tidak tenang yang dimiliki seorang atlet pada suatu

25

pertandingan. Seorang atlet tersebut mengalami perasaan seperti itu di karenakan pada pertandingan itu melawan tim yang di unggulkan atau berada di sebuah partai final maka sebab itu perasaan waswas dan tidak tenang pun muncul. Aspek-Aspek Kecemasan Bertanding menurut Smith, Smoll, Cumming, dan Grossbard, (2006) yaitu:

1. *Somatic*
2. *Worry*
3. *Concentration disruption.*

Tinggi rendahnya tingkat kecemasan bertanding pada atlet IFC dapat dilihat pada total skor kecemasan bertanding. Semakin tinggi skornya maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan bertanding pada subjek. Sebaliknya, jika semakin rendah skornya maka semakin rendah pula tingkat kecemasan bertanding pada subjek.

3.3.2 Kecerdasan Emosi

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya yang sedang muncul pada saat itu juga. Seorang atlet futsal yang di langgar dengan keras pada saat pertandingan ada beberapa atlet yang bereaksi marah hingga memukul dan ada juga yang biasa saja, jika seorang atlet yang bereaksi hingga memukul maka bias di bilang seorang atlet tersebut memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik karena tidak bisa mengendalikan emosinya. Aspek-Aspek kecerdasan emosi menurut Salovey and Mayer (1990) yaitu :

1. Mengenali emosi diri
2. Mengelola emosi
3. Memotivasi diri sendiri
4. Mengendalikan emosi orang lain
5. Membina hubungan sosial

Tinggi rendahnya tingkat kecerdasan emosi pada atlet futsal yang bertanding di IFC dapat dilihat pada total skor kecerdasan emosi. Semakin tinggi skornya maka semakin

tinggi pula tingkat kecerdasan emosi pada subjek. Sebaliknya, jika semakin rendah skornya maka semakin rendah pula tingkat kecerdasan emosi pada subjek.



3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 :215) pengertian populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai ciri ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh atlet futsal yang bertanding di IFC (ITS Futsal Championship) yang berjumlah 133 pemain futsal yang diselenggarakan di kota Surabaya. Pada tim futsal yang bertanding di IFC ini memiliki 6 tim putra yang berjumlah 77 pemain futsal dari Universitas Hangtua Surabaya, Universitas Bhayangkara Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Surabaya, Univeritas Airlangga Surabaya, Universitas Muhammadiyah Gresik, dan Institut Teknologi Surabaya. Lalu ada 4 tim putri yang berjumlah 56 pemain futsal dari Universitas Negeri Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Surabaya, Universitas Airlangga, dan Institut Teknologi Surabaya.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang lebih besar (bagian atau representatif dari kelompok yang diteliti). Sampel dalam suatu penelitian merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan sumber data dan dapat mewakili populasi secara umum. Penentuan jumlah sampel yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini mengikuti metode sensus yang mengacu pada penjelasan Sugiyono (2008:84). Teknik *Accidental Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada individu-individu yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *Accidental Sampling*. Metode *Accidental Sampling* diartikan sebagai metode pengambilan sampel yang bergantung pada individu individu yang bertemu dengan peneliti dan dijadikan sampel.

Menurut Sugiyono (2012:67), sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada atlet yang mengikuti Kejuaraan Futsal ITS dan sebanyak 25 pemain yang bertemu pada saat pertandingan tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2016:308) Teknik pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian, karena tujuan utama meneliti adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data adalah suatu kegiatan mencari data di lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan angket guna untuk menjawab permasalahan penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel (X) Kecerdasan Emosi dan variabel (Y) Kecemasan Bertanding adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016: 93).

3.5.1 Skala Kecerdasan Emosi

Skala Kecerdasan Emosi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kecerdasan Emosi yang dikembangkan oleh Salovey dan Mayer (1990) dan Skala Kecerdasan Emosi dalam penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi oleh Idriyani (2020) berdasarkan teori dari Salovey dan Mayer (1990), dengan menjelaskan indikator melalui aspek aspek Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi, Empati, Keterampilan Sosial. Terdiri dari 33 item dengan jenis skala yang digunakan yaitu skala likert dengan pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dari skala likert yang sudah dibuat nantinya akan diberikan nomor sebagai penggolongan seperti SS (4), S (3), TS (2), dan STS (1) sebagai berikut sebagai berikut.

Tabel 3. 1 *Blue Print* Skala Kecerdasan Emosi

Indikator	No Item Favorable	No. Item Unfavorable
<input type="checkbox"/> Mampu mengekspresikan emosi diri sendiri secara verbal	1, 4, 5, 7, 9, 10, 15, 18, 19, 22, 25, 29, 32	
<input type="checkbox"/> Mampu mengekspresikan emosi diri sendiri dalam bentuk non verbal		
<input type="checkbox"/> Mampu menilai persepsi nonverbal dari emosi orang lain		
<input type="checkbox"/> Mampu menunjukkan empati pada orang lain		

- Dapat mengatur emosi pada 2, 3, 6, 8, 16, 12, 14, 28 diri sendiri
21, 31
- Dapat mengatur emosi pada orang lain

• Memiliki fleksibilitas terhadap perencanaan	11, 13, 30, 17, 20, 23, 24, 26, 27	33
• Mampu berpikir kreatif		
• Mengarahkan perhatian		
• Motivasi		
Total	31	2

Pengisian dalam alat ukur skala kecerdasan emosi ini dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab seluruh aitem pertanyaan yang telah diajukan dengan cara memilih pilihan alternative jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan aitem sesuai dengan kondisi yang dimiliki responden. Untuk skala pengukuran data ini menggunakan angket pertanyaan Favorabel dan Unfavorabel dengan menggunakan format likert, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Keterangan	Skor Favorabel	Skor Unfavorabel
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Setelah dilakukan skoring maka interpretasinya dapat dilihat bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi individu tersebut, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat kecerdasan emosi individu tersebut.

3.5.2. Skala Kecemasan Bertanding

Skala Kecemasan Bertanding yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kecemasan Bertanding yang dikembangkan oleh Smith, Smoll, Cumming, dan Grossbard,

(2006) dan Skala Kecemasan Bertanding dalam penelitian ini menggunakan skala yang siap digunakan yang diadaptasi oleh Amir (2012) berdasarkan teori dari oleh Smith, Smoll, Cumming, dan Grossbard, (2006), dengan menjelaskan indikator melalui aspek - aspek Somatic, Worry, Concentration Disruption Terdiri dari 22 item dengan jenis skala yang digunakan yaitu skala likert dengan pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dari skala likert yang sudah dibuat nantinya akan diberikan nomor sebagai penggolongan seperti SS (4), S (3), TS (2), dan STS (1) sebagai berikut sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kecemasan Bertanding

Indikator	No Item Favorable	No. Item Unfavorable
<i>Somatic</i>	1,2,5,6,9, 10, 12,13, 15, 16, 17, 18,19, 20, 22	-
<i>Worry</i>	3, 7, 11, 14	-
<i>Consentration</i>	4, 8, 21	-
Total	22	0

Pengisian dalam alat ukur skala kecemasan bertanding ini dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab seluruh aitem pertanyaan yang telah diajukan dengan cara memilih pilihan alternative jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan aitem sesuai dengan kondisi yang dimiliki responden. Untuk skala pengukuran data ini menggunakan angket pertanyaan Favorable dan Unfavorabel dengan menggunakan format likert, sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Skala Likert

No	Keterangan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Setelah dilakukan skoring maka interpretasinya dapat dilihat bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan bertanding individu tersebut, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat kecemasan bertanding individu tersebut.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan tes secara akurat atribut yang diukur. Suatu instrument atau tes yang tinggi validitas fungsi ukurnya akan menghasilkan eror pengukuran yang minimal, artinya skor setiap responden yang diperoleh saat tes nilainya tidak jauh beda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2018: 95-96).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas isi. Dimana validitas ini adalah indikasi yang memenuhi validitas isi diperoleh melalui prosedur validitas terhadap item dalam pernyataan dari peneliti ini, yang bertujuan untuk menguji kelayakan aitem dalam pertanyaan yang mewakili komponen dari variabel yang diukur (Azwar, 2018: 97).

Pada kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang lolos masih kurang dan tidak sesuai yang diharapkan, dapat dipertimbangkan untuk mengurangi sedikit batas standart menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2019:86). Terdapat cara lain menggunakan untuk mengestimasi validitas aitem yakni menggunakan bantuan computer dengan menggunakan program *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows* versi 25.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan jenis reliabilitas uji Alpha Cronbach. Uji Alpha Cronbach memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang diangkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas hingga 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang lebih kecil mendekati nol berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008:83).

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas Alpha Cronbach diperoleh melalui satu bentuk skala (Single-trial administration) yang hanya menerapkan satu kali pada sekelompok responden. Dengan menyajikan hanya satu skala satu kali, kemungkinan

problem yang memungkinkan timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008:87). Untuk mengetahui reliabilitas dari aitem yakni menggunakan bantuan computer dengan menggunakan program IBM Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows versi 25.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahanbahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilih antara yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

3.7.1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Z dari *Statistical Program for Social Science* (SPSS) Windows versi 25. Uji normalitas ini untuk menguji apakah variabel dependen (kecemasan bertanding) dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi et al., 2017:79). Distribusi normal apabila taraf signifikansi atau nilai $p > 0.05$ sebaliknya jika nilai $p < 0.05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal. **b. Uji Linieritas**

Uji yang digunakan untuk memastikan data yang di dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier atau tidaknya. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent yang digunakan untuk seberapa signifikansi penyimpangan dari linieritas dari variabel tersebut. Jika penyimpangan tidak signifikan maka nilai ($p > 0.05$), dan signifikansi linieritas signifikan maka nilai ($p < 0.05$), maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linieritas (Hadi, 2000). Uji Linieritas dilakukan dengan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) 16.0 for Windows versi 25.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdiri dari 2 macam hipotesis, yakni hipotesis H_0 yaitu menyatakan tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosi (X) terhadap kecemasan bertanding (Y) pemain futsal yang bertanding di IFC, hipotesis kedua H_a yakni menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosi (X) terhadap kecemasan bertanding (Y) pemain futsal yang bertanding di IFC. Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana ini yakni teknik untuk dapat menguji seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk proses analisis statistik menggunakan alat bantu program *computer IBM Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 25.





